

**IMPLEMENTASI PROYEK *ECOPRINT* TEKNIK *POUNDING* DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA KREATIVITAS SENI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 04 JATISOBO**

Eni Wulandari¹, I Made Ratih Rosanawati²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹wulandarieni310@gmail.com, ²Yariztata@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of an ecoprint project using the pounding technique and its contribution to students' artistic creativity in fourth-grade visual arts learning at SD Negeri 04 Jatisobo. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of one fourth-grade teacher and fifteen students selected using purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by NVivo software. The results showed that the implementation of the ecoprint pounding technique project stimulated students' artistic creativity through four aspects of creativity: fluency, flexibility, originality, and elaboration. Students actively explored various natural materials, experimented with leaf arrangements, and developed unique artistic compositions. The ecoprint project also provided meaningful learning experiences that increased students' enthusiasm, creativity, and environmental awareness. Therefore, the ecoprint pounding technique can be considered an innovative and contextual learning strategy to develop artistic creativity in elementary school students.

Keywords: *ecoprint, pounding technique, art learning, creativity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek *ecoprint* teknik *pounding* dalam pembelajaran seni rupa serta kontribusinya terhadap kreativitas seni siswa kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas IV dan 15 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan bantuan perangkat lunak Nvivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek *ecoprint* teknik *pounding* mampu menstimulasi kreativitas seni siswa melalui empat aspek kreativitas menurut Guilford yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Siswa secara aktif mengeksplorasi berbagai bahan alam, menyusun komposisi daun, serta menghasilkan karya seni yang unik dan variatif. Selain itu, proyek *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Dengan demikian, teknik *pounding* dalam *ecoprint*

dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif dan kontekstual untuk mengembangkan kreativitas seni siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *ecoprint*, teknik *pounding*, pembelajaran seni rupa, kreativitas

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya transformasi dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik perlu dibekali dengan berbagai keterampilan yang relevan, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas berperan dalam membekali siswa agar mampu berinovasi di tengah perkembangan global yang pesat (Bani et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan bahwa kurikulum nasional bertujuan untuk menumbuhkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik serta mengembangkan kemampuan kreativitas sebagai bagian dari karakter pelajar pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2025).

Upaya untuk menumbuhkan cipta, rasa, dan karsa tersebut diwujudkan secara nyata melalui pembelajaran seni rupa pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang relevan

serta berpusat pada peserta didik guna mengeksplorasi potensi kreatif mereka secara optimal (Win et al., 2024). Pendidikan dasar memposisikan pembelajaran seni rupa sebagai wahana ekspresi diri dan pengembangan kreativitas siswa. Seni rupa tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghasilkan karya, tetapi juga sebagai bentuk ungkapan perasaan dan pengalaman emosional yang diwujudkan melalui media visual (Lubis, 2020). Melalui keterlibatan dalam pembelajaran seni rupa, siswa memperoleh pengalaman estetika yang berharga untuk mengasah kreativitas, meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan, dan mengembangkan keterampilan dalam mengolah gambar visual. Seni rupa merupakan bagian dari pembelajaran seni yang memiliki peran penting dalam mendorong kreativitas. Seni rupa menurut Kiraniawati Telaumbanua & Berkati Bu'ulolo, (2024) merupakan bentuk ekspresi manusia yang tidak dibatasi oleh realitas yang bersifat konkret, sehingga mampu menghadirkan

wujud visual yang melampaui jangkauan rasional. Meskipun demikian, karya seni rupa tetap dapat dipahami dan diapresiasi melalui indra penglihatan. Proses penciptaan karya seni rupa memanfaatkan unsur-unsur visual seperti garis, warna, bentuk, dan tekstur untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika maupun menyampaikan pesan tertentu (Primawati, 2023).

Pembelajaran seni rupa menempatkan kreativitas seni tidak hanya berorientasi pada produk akhir berupa karya seni, tetapi juga mencakup proses berpikir dan berkarya siswa. Menurut Clark Moustakas (Pulu et al., 2023) kreativitas seni merupakan pengalaman individu dalam mengekspresikan serta mewujudkan identitas diri melalui keterpaduan relasi antara diri, lingkungan alam, dan sesama manusia. Kreativitas seni dalam pembelajaran tidak hanya dipahami berdasarkan hasil akhir karya yang dihasilkan, tetapi juga ditelaah melalui proses berkarya serta tingkat keterlibatan siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran seni, sehingga diperlukan aspek-aspek tertentu sebagai dasar untuk memahami dan mengamati kreativitas

siswa secara sistematis (Salma & Nurlina, 2024).

Menurut Guilford (Kurnia, 2021) kreativitas terdiri atas empat komponen utama yaitu *fluency* (kemampuan menghasilkan banyak ide, jawaban, pemecahan masalah, atau pertanyaan), *flexibility* (kemampuan menghasilkan ide bervariasi dari informasi yang telah diperoleh), *originality* (menghasilkan ide atau gagasan yang baru dan berbeda dari sebelumnya), dan *elaboration* (kemampuan untuk mengembangkan dan menambahkan ide secara detail sehingga tampak lebih menarik). Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai kreativitas siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran seni yang menuntut kemampuan eksplorasi dan pengembangan ide.

Namun demikian, implementasi mata pelajaran seni rupa menurut Yunita et al., (2025) saat ini masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa diantaranya yaitu rendahnya integrasi teknologi, keterbatasan sumber daya inovatif, serta keterbatasan tenaga pendidik yang kurang memiliki dasar pengetahuan seni yang memadai.

Kondisi ini diperparah oleh dominan metode yang kurang mencerminkan konteks lokal, sehingga menghambat pengembangan potensi kreativitas siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas peserta didik dan relevan diterapkan dalam kegiatan seni yang berorientasi pada pemanfaatan lingkungan.

Salah satu pendekatan inovatif yang relevan diterapkan dalam pembelajaran seni rupa adalah proyek *ecoprint* dengan teknik *pounding*. *Ecoprint* merupakan teknik memberikan motif pada kain polos dengan memanfaatkan tumbuhan alami (Primawati, 2023). *Ecoprint* teknik *pounding* termasuk kerajinan ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar kita. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan karena dapat meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya serta menumbuhkan kesadaran ekologis pada diri siswa (Sari et al., 2025).

Teknik *pounding* dipilih karena tergolong metode yang sederhana, mudah diterapkan, serta aman bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik ini tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mentransfer motif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi bahan, menyusun komposisi, dan melakukan eksperimen dalam seni (Chawari'zmi et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2025) menunjukkan bahwa *ecoprint* terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk mendorong kreativitas siswa. *Ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menarik, khususnya dalam keterampilan, kreativitas seni, serta kepedulian dalam lingkungan (Tri et al., 2024). Selain itu, *ecoprint* yang menggunakan bahan alam dapat mendorong imajinasi dan kreativitas siswa melalui eksplorasi motif, pemilihan daun dan pengolahan warna dari alam (Luailiya et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hasil karya *ecoprint* secara umum, sementara kajian yang secara spesifik menganalisis kontribusi teknik *pounding* terhadap empat aspek

keaktivitas menurut Guilford pada siswa sekolah dasar masih terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut semakin terlihat ketika dikaitkan dengan kondisi empiris yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 04 Jatisobo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tingkat kreativitas seni siswa kelas IV masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tercermin dari pelaksanaan pembelajaran seni rupa yang masih didominasi oleh pendekatan berorientasi pada guru. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kegiatan yang menggunakan bahan alam belum menjadi bagian dari kurikulum yang diterapkan di sekolah, meskipun kurikulum seni rupa menuntut pengembangan keterampilan tersebut. Selain itu, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa belum ditemukan hasil karya *ecoprint* yang dihasilkan oleh siswa. Belum diterapkannya proyek *ecoprint* dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa kurang terbiasa melakukan eksplorasi bahan ramah lingkungan dan penerapan teknik *pounding* untuk menghasilkan motif karya seni yang unik dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada “Implementasi Proyek *Ecoprint* Teknik *Pounding* dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Kreativitas Seni Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Jatisobo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek *ecoprint* serta mengkaji kreativitas seni siswa yang dihasilkan melalui kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis bagi pengembangan pembelajaran seni di sekolah dasar serta memberikan manfaat praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran seni rupa yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek *ecoprint* teknik *pounding* dalam pembelajaran Seni Rupa pada kreativitas seni siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Jatisobo. Penelitian kualitatif dalam pendapat Creswell (Safarudin et al., 2023) merupakan jenis penelitian dalam bidang pendidikan yang

menempatkan pandangan partisipan atau informan sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Jatisobo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas IV serta 15 siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan proyek *ecoprint* dalam pembelajaran, meliputi keterlibatan siswa, kegiatan eksplorasi bahan alam, penerapan teknik *pounding*, serta bentuk kreativitas seni siswa yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam dari guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Jatisobo mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni rupa, khususnya

implementasi proyek *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya *ecoprint* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Jatisobo. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis Nvivo dan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, menyederhanakan, serta memusatkan perhatian pada data pokok yang diperoleh melalui observasi pelaksanaan proyek *ecoprint*, wawancara mendalam dengan guru kelas IV, serta dokumentasi berupa karya seni siswa. Data yang telah direduksi difokuskan pada aktivitas eksplorasi bahan alam dan penerapan teknik *pounding* yang

dan daun. Dominasi kata-kata tersebut menandakan bahwa fokus utama siswa dalam proyek *ecoprint* teknik *pounding* terletak pada proses teknik memukul daun, mengatur susunan, serta mengeksplorasi warna alami yang muncul. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman baru yang mereka rasakan sangat erat kaitannya dengan praktik langsung sekaligus eksplorasi visual. Berikut ini adalah pendapat seorang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Jatisobo yang memperkuat hasil tersebut:

“Sangat senang karena ini pertama kalinya membuat seni dengan cara memukul daun.”
(Asyifa Dwi Pratiwi, wawancara 29 Januari 2026).

Informasi tambahan dari informan lain menunjukkan keseruan yang sama dalam proses memukul daun.

“Senang, karena saya baru pertama kali mencoba seni dengan daun atau bunga.”
(Hana Wardatul Jannah, wawancara 29 Januari 2026).

Pendapat siswa lain menekankan aspek ketelitian dalam proses memukul daun agar hasilnya rapi.

“Aku pastikan semua bagian daun kena pukulan biar hasilnya rapi.” (Rafa Fauzan Kamil, wawancara 29 Januari 2026).

Selain itu, fokus pada penyusunan daun juga muncul dalam jawaban siswa:

“Saya menyusunnya supaya terlihat rapi”. (Azka, wawancara 29 Januari 2026).

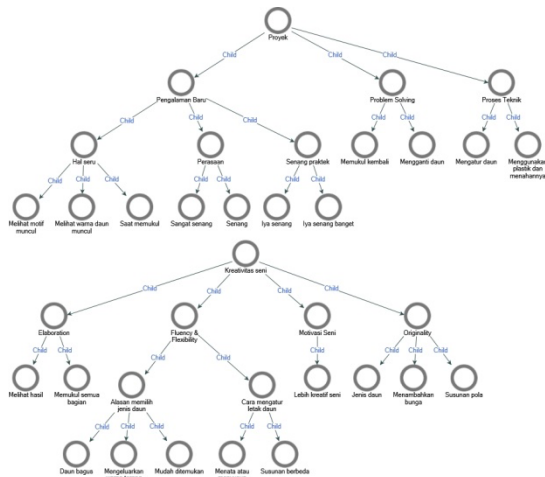
Aspek warna menjadi bagian penting bagi siswa

“Karena daunnya dapat mengeluarkan warna terang.”
(Muhammad Rizky, wawancara 29 Januari 2026).

Lalu seperti yang dikatakan (Alya Putri Kinasih, Wawancara 29 Januari 2026)

“Saya mengganti daun dengan daun yang lain”.

Hal ini menunjukkan bahwa kata-kata dominan yang muncul pada gambar 2 benar-benar merepresentasikan fokus siswa pada proses teknis memukul daun, menyusun pola, dan mengeksplorasi warna alami. Pengalaman tersebut bukan hanya aktivitas teknis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus melatih keterampilan praktis, ketelitian, dan kreativitas seni.



Gambar 3 Project Map Jawaban Siswa

Berdasarkan tampilan project map yang ada di Gambar 3, memperlihatkan keterkaitan antara pengalaman baru, *problem solving*, proses teknik, dan kreativitas seni. Visualisasi ini menegaskan bahwa kegiatan *ecoprint* tidak hanya berfokus pada aktivitas memukul daun, tetapi juga melibatkan dimensi emosional, kognitif, dan kreatif siswa. Dari project map terlihat bahwa

1. Pengalaman Baru

Siswa merasakan keseruan saat melihat motif dan warna daun muncul di kain, serta mengekspresikan perasaan senang karena pertama kali mencoba seni dengan bahan alam. Pengalaman baru tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* memberikan kesan

yang menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunadi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung membuat siswa SD lebih antusias, kreatif, dan tekun dalam mengekspresikan ide-ide baru.

2. Problem solving

Problem solving merupakan proses berpikir sistematis untuk menemukan dan menyelesaikan masalah (Nurunnazlah et al., 2024). Kemampuan ini terlihat dalam proses pembuatan *ecoprint* ketika siswa menghadapi kendala pada hasil cetakan daun.

“Saya mengganti daun dengan daun yang lain”. (Alya Putri Kinasih, wawancara 29 Januari 2026).

Siswa lain menambahkan “Saya memukul daun kembali sampai warnanya keluar.” (Dimas Febrianto, wawancara 29 Januari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa berupaya mencari solusi alternatif secara mandiri ketika menghadapi kendala dalam proses pembuatan *ecoprint*.

3. Proses Teknik

Proses teknik dalam *ecoprint* berkaitan dengan tahapan yang dilakukan siswa untuk menghasilkan cetakan daun pada kain. Dalam proses tersebut, siswa belajar mengatur daun, menggunakan plastik agar tidak bergeser, dan memastikan setiap bagian daun terkena pukulan.

4. Kreativitas Seni

Kreativitas seni siswa tercermin dari kemampuan mereka mengembangkan ide-ide baru serta variasi dalam proses *ecoprint*. Mereka menunjukkan aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* melalui ide susunan beragam, pemilihan jenis daun, penambahan bunga, serta perhatian detail agar hasil rapi.

Implementasi proyek *ecoprint* teknik *pounding* di kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo secara nyata menstimulasi empat aspek kreativitas menurut Guilford, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Kurnia, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aspek **kelancaran (*fluency*)** terlihat dari kemampuan siswa dalam mengeksplorasi berbagai jenis bahan alam. Siswa aktif mencoba berbagai bentuk daun dan bunga untuk melihat potensi warna yang dihasilkan, sebagaimana disampaikan oleh Hana Wardatul Jannah: "Senang, karena saya baru pertama kali mencoba seni dengan daun atau bunga". Hal ini didukung oleh pengamatan Ibu Suwarsini, S.Pd selaku wali kelas, yang menyatakan bahwa media kain dan daun seolah "membuka sumbatan ide mereka" sehingga siswa yang biasanya ragu memulai coretan justru tampil sangat produktif.

Aspek **keluwesan (*flexibility*)** muncul ketika siswa menghadapi kendala teknis. Saat cetakan daun tidak langsung terlihat, mereka dengan luwes mencari strategi alternatif. Alya Putri Kinasih menyampaikan: "Saya mengganti daun dengan daun yang lain",

sedangkan Dimas Febrianto menambahkan: "Saya memukul daun kembali sampai warnanya keluar." Kemampuan beradaptasi ini menunjukkan bahwa siswa mampu memadukan ketepatan teknik dengan imajinasi seni secara mandiri.

Keaslian (*originality*) tercermin dari keberanian siswa menyusun komposisi pola yang berbeda dari teman-temannya. Josefa Tresiana Fahik menegaskan: "Saya menambahkan bunga, sedangkan teman saya ada yang menggunakan daun saja." Guru kelas juga mengonfirmasi bahwa setiap anak berhasil menciptakan ciri khas masing-masing, yang muncul secara alami dari pemilihan bahan alam dan cara menata komposisi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pertama dalam *ecoprint* memberi ruang imajinasi luas bagi siswa untuk mengekspresikan identitas diri melalui karya seni yang orisinal.

Terakhir, aspek penguraian (*elaboration*) tampak dari ketelitian siswa dalam memastikan detail karya agar hasilnya rapi. Rafa Fauzan Kamil menyatakan: "Aku pastikan semua bagian daun kena pukulan biar hasilnya rapi." Guru kelas menilai hal ini sebagai bentuk "keseriusan dan

ketelitian yang tinggi", di mana siswa seolah tenggelam dalam keasyikan memukul daun untuk memastikan setiap serat tercetak jelas.

Teknik *pounding* terbukti menjadi metode yang sangat efektif untuk siswa kelas IV SD karena kemudahan teknisnya. Kesederhanaan prosesnya membuat siswa tidak merasa terbebani, sehingga mereka lebih berani mencoba tanpa rasa takut salah. Proyek ini juga memberikan stimulasi sensorik yang kuat; munculnya warna alami secara langsung memberikan kejutan visual yang meningkatkan antusiasme belajar.

Penelitian ini memiliki keterikatan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2025) mengenai *eksplorasi kreativitas dan pemahaman teknik pounding pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Manyargading*. Penelitian tersebut menyoroti bahwa pemanfaatan media alami dalam *ecoprint* tidak sekadar menjadi aktivitas membuat prakarya, melainkan berfungsi sebagai sarana penting untuk menstimulasi aspek *fluency* (kelancaran) dan *flexibility* (keluwesan) siswa dalam menyelesaikan persoalan seni.

Sejalan dengan temuan itu, penelitian di SD Negeri 04 Jatisobo juga memperlihatkan bahwa tingginya antusiasme siswa berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman teknik serta ketajaman estetika mereka. Lebih lanjut, temuan ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan aktif siswa dalam teknik *pounding* mampu mengubah persepsi mereka terhadap materi seni rupa, dari yang bersifat konvensional menjadi lebih eksploratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana transformasi media belajar melalui teknik *pounding* dapat mengoptimalkan potensi kreatif yang selama ini terpendam. Keberhasilan siswa SD Negeri 04 Jatisobo dalam menciptakan karya yang orisinal dan detail menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek *ecoprint* adalah instrumen yang efektif untuk membangun kepercayaan diri serta kesadaran ekologis siswa sejak dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek *ecoprint* teknik *pounding* dalam pembelajaran seni

rupa di kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo mampu menstimulasi kreativitas seni siswa. Kegiatan *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui eksplorasi bahan alam dan penyusunan motif daun pada kain. Proses tersebut menunjukkan munculnya empat aspek kreativitas menurut Guilford yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Selain meningkatkan kreativitas seni, kegiatan ini juga menumbuhkan ketelitian, rasa percaya diri, serta kesadaran lingkungan pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek *ecoprint* teknik *pounding* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bani, K. K. N., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Matematika Pada Abad Xxi1. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 3.
- Chawari'zmi, W. M., Prasetyo, I. Y. E., Juniar, E. S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2023). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding*. 156–168.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning

- pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*
- Kiraniawati Telaumbanua, & Berkati Bu'ulolo. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.920>
- Kurnia, A. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Soal Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i1.1147>
- Kurniawan, M. K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). EKSPLOKASI KREATIVITAS SISWA DALAM SENI *ECOPRINT* : ANTUSIASME DAN PEMAHAMAN *ECOPRINT* TEKNIK *POUNDING* DI KELAS IV SD NEGERI 2 MANYARGADING. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 200–217.
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiyani, H., Masyaid, A., & Margi, D. (2024). Pelatihan *Ecoprint* dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8–16. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Lubis, N. A. (2020). SENI DAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* [Http://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Sabilarrasyad](http://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Sabilarrasyad), 23.
- Nurunnazlah, F., Masfuah, S., & Kuryanto, S. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SD NDEMAAN DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN MOKSHAPAT. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies* [Https://Journal.Nubaninstitute.Org/Index.Php/Jecs](https://Journal.Nubaninstitute.Org/Index.Php/Jecs) *Pengembangan*, 1(2), 1–10.
- Pulu, F. B. K., Lola, T. K., Sawe, M. S., Ede, A. P., Jodo, D. K., Wea, Y. K., & Dewi, Y. C. (2023). PENERAPAN PENDIDIKAN SENI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *STKIP Citra Bakti*, 2023, 2775–1589.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.
- Salma, S., & Nurlina, N. (2024). Strategi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.65-74>
- Sari, D. S., Nugraheni, D., Widiyawati, Y., & Nurwahidah, I. (2025).

- Menggugah Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan: Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* bagi Siswa SMA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1161–1166.
<https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.12174>
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Tri, D., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “ Eco Print .” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81–91.
- Win, Suartini, & Sutrisno. (2024). Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha. *Pembelajaran Seni Rupa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 14(1), 14–26.
- Yunita, H. N., Suprayitno, Nurul, I., & Putri, R. (2025). Menggali Strategi Efektif Dan Menyiasati Tantangan Pembelajaran Sbdp Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 281–295.